Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

Juli 2025

BLOOMBERG: AZRPBLB IJ

Tujuan Investasi

Tujuan investasi dari subdana ini adalah untuk mencapai pertumbuhan modal jangka panjang dengan menghasilkan pendapatan yang relatif stabil.

Strategi Investasi: Campuran

Untuk mencapai tujuan investasi maka subdana ini diinvestasikan ke dalam instrumen-instrumen pasar uang dan pendapatan tetap dengan target 50%-75%, dan ke dalam instrumen-instrumen saham dengan target 25%-50%

Kinerja Portofolio

Periode 1 tahun		0,28%
Bulan Tertinggi	Nov-23	2,77%
Bulan Terendah	Feb-25	-3,22%

Rincian Portofolio

Obligasi	64,31%
Saham	24,10%
Pasar Uang	11,59%

Sepuluh Besar Kepemilikan

(Urutan Berdasarkan Abjad)

Saham - Bank Central Asia
Deposito - Bank HSBC Indonesia
Deposito - Bank Tabungan Negara
Obligasi - FR0068
Obligasi - FR0076
Obligasi - FR0080
Obligasi - FR0087
Obligasi - FR0091
Obligasi - FR0096
Obligasi - FR0098
*tidak terdapat penempatan pada pihak terkait

Sektor Industri

Pemerintah	61,83%
Keuangan	20,50%
Infrastruktur	4,65%
Barang Konsumen Primer	3,44%
Barang Baku	3,12%
Perindustrian	2,54%
Teknologi	1,23%
Barang Konsumen Non-Primer	0,96%
Kesehatan	0,73%
Properti & Real Estat	0,52%
Energi	0,49%

Informasi Lain

Total dana (Milyar IDR)	IDR 30,34
Tingkat Risiko	Moderat
Tanggal Peluncuran	23 Agu 2021
Mata Uang	Rupiah
Harga NAV Peluncuran	IDR 1.000,00
Frekuensi Valuasi	Harian
Biaya Pengelolaan Investasi	2.00% p.a.
Nama Bank Kustodian	Bank HSBC Indonesia
Jumlah Unit Penyertaan	28.789.795,1410

Harga per Unit	
(Per 31 Jul 2025)	IDR 1.053,76

Dikelola oleh	PT. Asuransi Allianz Life Indonesia

	1 Bulan	3 Bulan	6 Bulan	1 Tahun	3 Tahun	5 Tahun	Sejak Awal Tahun	Sejak Peluncuran
Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund	1,46%	2,18%	1,21%	0,28%	4,39%	N/A	0,92%	5,38%
Tolok Ukur*	2,05%	3,97%	4,23%	5,15%	16,88%	N/A	4,40%	25,82%

*25% Indeks IDX80 & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index)

(Tolok ukur; sebelum Jan 2025: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) & 75% Indeks IBPA Indonesia IDR Government Bond (IBPRXGTR Index); sebelum Feb 2022: 25% Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), 50% IBPA Indonesia Government Bond Total Return Index (IBPRTRI) & 25% rata-rata deposito (3 bulan) dari bank Mandiri, BNI, BTN, Danamon, dan CIMB Niaga)

Kurva Harga Unit Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund (Sejak Peluncuran)

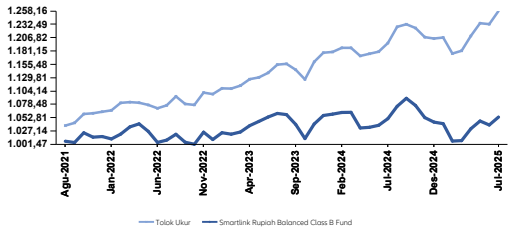

Kinerja Bulanan Smartlink Rupiah Balanced Class B Fund

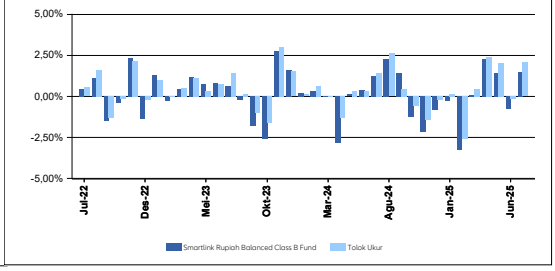

Komentar Pengelola

Badan Pusat Statistik Indonesia (BPS) mengumumkan inflasi pada bulan Juli 2025 pada level bulanan +0,30% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +0,23%, +0,19% di bulan Juni 2025). Secara tahunan, inflasi tercatat pada level +2,37% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,26%, +1,60% di bulan Juni 2025). Inflasi inti berada di level tahunan +2,32% (dibandingkan dengan inflasi konsensus +2,36%, +2,37% di bulan Juni 2025). Kenaikan inflasi bulanan dan tahunan disebabkan oleh kelompok makanan dan minuman yang dikarenakan oleh meningkatnya harga beras dan bawang merah. Pada pertemuan Dewan Gubernur di tanggal 15-16 Juli 2025 memutuskan untuk menurunkan BI-Rate sebesar 25 basis poin menjadi level 5,25%, suku bunga Deposit Facility menjadi level 4,50%, dan suku bunga Lending Facility menjadi level 6,00%, secara berturut-turut. Keputusan ini konsisten dengan adan menjaga prakiraan inflasi 2025 dan 2026 tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1%, mempertahankan stabilitas nilai tukar Rupiah yang sesuai dengan fundamental, serta untuk turut mendukung pertumbuhan ekonomi. Rupiah melemah terhadap Dolar sebesar -0,95% dari 16,233 pada akhir Juni 2025 menjadi 16,387 pada akhir Juli 2025. Pelemahan Rupiah disebabkan oleh menguatnya Dolar Index yang dikarenakan oleh pernyataan hawkish oleh FED. Neraca perdagangan Juni 2025 mencatat surplus sebesar +4,1miliar dolar AS versus surplus bulan sebelumnya sebesar +4,3miliar dolar AS pada akhir bulan Mei 2025. Menurunnya surplus neraca perdagangan dikarenakan oleh melambatnya jumlah ekspor ke Tiongkok (jumlah ekspor besi dan baja). Neraca perdagangan non minyak dan gas pada bulan Juni 2025 mencatat surplus sebesar +5,21miliar dolar, yang mana lebih rendah dari surplus bulan lalu sebesar +5,83miliar dolar pada Mei 2025. Sementara itu, neraca perdagangan minyak dan gas masih mencatat defisit sebesar -1,11miliar dolar pada bulan Juni 2025, lebih baik dari defisit di bulan Mei 2025 sebesar -1,53miliar dolar. Perekonomian Indonesia tumbuh sebesar +5,21% secara tahunan pada Kuartal ke 2 2025 (versus periode sebelumnya +4,87% pada Kuartal ke 1 2025), dan +4,04% secara kuartal (versus periode sebelumnya -0,98% pada Kuartal ke 1 2025). Pertumbuhan yang lebih baik dikarenakan oleh pengeluaran Pemerintah yang tumbuh sebesar +21,05% secara kuartal pada Kuartal ke 2 2025, yang didukung oleh percepatan pengeluaran pemerintah pada APBN 2025, khususnya pada bulan Juni 2025. Dalam hal sektor lapangan usaha, pertumbuhan yang positif terjadi pada semua sektor, khususnya, Sektor Jasa Lainnya (yang tertinggi) yang tumbuh +11,31% secara tahunan dikarenakan oleh musim liburan. Sementara, dalam sisi pengeluaran, pertumbuhan tertinggi datang dari ekspor dan impor yang tumbuh +10,67% secara tahunan dan +11,65% secara tahunan, secara berturut-turut. Konsumsi Rumah Tangga yang berkontribusi sebesar +54,25% pada PDB, hanya tumbuh sebesar +4,97% yang relatif stabil dibandingkan dengan kuartal sebelumnya. Posisi cadangan devisa Indonesia pada akhir Juli 2025 sedikit menurun menjadi 152 miliar dolar AS, dibandingkan dengan posisi pada akhir Juni 2025 sebesar 152,6 miliar dolar AS. Hal ini disebabkan oleh pembayaran hutang luar negeri pemerintah dan stabilisasi mata uang.

Imbal hasil Obligasi Pemerintah Rupiah menurun disepanjang kurva sejalan dengan masuknya investor asing. Dukungan pasar yang bullish datang dari sentiment domestik, yaitu: pemotongan suku Bunga acuan sebesar 25 basis poin oleh Bank Indonesia pada bulan Juli 2025 dan juga penurunan tarif dagang oleh Amerika Serikat ke Indonesia dari 32% menjadi 19%. Pasar obligasi Indonesia menunjukkan resiliensi nya di tengah volatilitas global, seperti: ketidakpastian untuk pemotongan suku bunga acuan FED setelah pernyataan hawkish oleh Jerome Powell, dan juga perang dagang antara Amerika Serikat dan partner dagangnya. Pada tanggal 29 Juli 2025, S&P mengafirmasi rating jangka Panjang Indonesia pada BBB dengan outlook yang stabil. S&P melihat Indonesia akan melanjutkan untuk menjaga level defisit fiskal di bawah 3% dari PDB selama 3 tahun ke depan. Pihak asing menaikan kepemilikan mereka sebesar +17,03 triliun Rupiah di bulan Juli 2025 (bulanan +1,85%), yakni dari IDR 918,68tn pada bulan Juni 30, 2025 menjadi IDR 935,71tn pada bulan Juli 31, 2025, sementara kepemilikan mereka sedikit meningkat pada 14,58% dari total obligasi pemerintah yang dapat diperdagangkan (14,56% di bulan sebelumnya). Yield di bulan Juli 2025 untuk 5 tahun menurun sebesar -14bps menjadi +6,17%(vs +6,31% pada Juni 2025), 10 tahun menurun sebesar -6bps menjadi +6,57%(vs +6,63% pada Juni 2025), 15 tahun menurun sebesar -9bps menjadi +6,87% (vs +6,96% pada Juni 2025), dan 20 tahun menurun sebesar -11bps menjadi +6,91% (vs +7,02% pada Juni 2025).

Indeks IDX80 ditutup lebih tinggi di akhir bulan pada angka 118,6 (+4,77% MoM). Penggerak pasar adalah ENRG, DSNG, SSIA, BRPT, dan TAPG yang masing-masing naik sebesar +79,88%, +76,28%, +63,52%, +58,43%, dan +46,46% MoM. Saham global terus menguat pada Juli 2025, didorong oleh kombinasi berkurangnya kebisingan politik, pasar yang mendapatkan kejelasan lebih mengenai kebijakan perdagangan dan fiskal AS di masa depan, serta laporan laba korporasi kuartal kedua 2025 yang kuat dari perusahaan AS. Laporan indeks harga konsumen (CPI) AS untuk bulan Juni sedikit lebih baik dari perkiraan, dengan inflasi inti mengejutkan di sisi penurunan. Tanda-tanda awal dampak tarif mulai muncul, namun sejauh ini masih terbatas. Data terbaru mengenai ekonomi China juga menunjukkan tanda-tanda ketahanan karena sentimen membaik dan situasi likuiditas terus pulih, didukung oleh peningkatan agregat moneter dan dorongan kredit dibandingkan tahun sebelumnya. Secara domestik di Indonesia, Indeks IDX80 kembali rebound pada Juli (+4,94% MoM) didukung oleh kesepakatan perdagangan terbaru antara Indonesia dan AS yang dianggap pasar positif karena tarif yang disepakati di bawah angka 32% yang awalnya diusulkan. Selain itu, keputusan Bank Indonesia (BI) memangkas suku bunga sebesar 25bps juga dipandang positif oleh pasar karena menunjukkan sikap BI untuk mendukung ekonomi domestik ke depan. Dari sisi sektor, sektor Properti merupakan sektor dengan kinerja terbaik selama bulan tersebut, naik sebesar 21,9% MoM. Dari sisi saham, PANI (Pantai Indah Kapuk Dua) dan SMRA (Summarecon Agung) menjadi penggerak dengan kenaikan masing-masing +46,02% dan +8,42% MoM. Disusul oleh sektor Industri yang naik 15,2% MoM. Dari saham, SSIA (Surya Semesta Internusa) dan ASII (Astra International) mencatatkan kenaikan masing-masing 63,52% dan 13,33% MoM. Di sisi lain, sektor dengan kinerja terburuk selama bulan ini adalah sektor Keuangan yang turun -3,51% MoM. Dari saham, BMRI (Bank Mandiri) dan BFIN (BFI Finance) menjadi yang paling tertekan dengan penurunan masing-masing -7,58% dan -6,13% MoM.

Tentang Allianz Indonesia

PT Asuransi Allianz Life Indonesia adalah PUJK yang berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan POJK 6/2022 yang berdiri sejak 1996 dan merupakan bagian dari Allianz Asia Pacific yang telah hadir di wilayah ini sejak 1910. Allianz Group merupakan perusahaan asuransi dan manajer aset terkemuka di dunia yang telah berpengalaman selama lebih dari 129 tahun serta menyediakan berbagai layanan asuransi personal dan perusahaan, mulai dari asuransi properti, jiwa dan kesehatan sampai layanan bantuan asuransi kredit dan asuransi bisnis secara global.

Disclaimer:

Smartlink Rupiah Balanced Class B adalah subdana unit-link yang ditawarkan oleh PT Asuransi Allianz Life Indonesia (Allianz). Informasi ini disiapkan oleh Allianz dan digunakan sebagai keterangan saja. Kinerja subdana ini tidak dijamin, nilai unit dan pendapatan dari subdana ini dapat bertambah atau berkurang. KINERJA MASA LALU DAN PREDIKSI MASA DEPAN TIDAK MERUPAKAN JAMINAN UNTUK KINERJA MASA DEPAN. Allianz tidak menjamin atau menjadikan patokan atas penggunaan / hasil atas penggunaan angka-angka yang dikeluarkan dalam hal kebenaran, ketelitian, kepastian atau sebaliknya. Anda disarankan meminta pendapat dari konsultan keuangan Anda sebelum memutuskan untuk melakukan investasi.